

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji “pengaruh pergantian manajemen, opini audit, ukuran perusahaan, fee audit dan ukuran kap terhadap *auditor switching*”. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berasal dari pihak ketiga atau pihak lain yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian. Data tersebut berupa annual report yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI, yaitu www.idx.co.id. Studi penelitian melalui buku teks, dan jurnal ilmiah serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan, juga dijadikan sumber pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia dari tahun 2013–2015. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Proses pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 4.1

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2015.	29
2	Perusahaan perbankan yang data-datanya tidak lengkap pada tahun 2013 – 2015.	(4)
3	Perusahaan yang melakukan dan tidak melakukan <i>Auditor Switching</i> .	25
4	Tahun Pengamatan	3
Total Sampel Selama Tiga Tahun Periode Penelitian (25x3)		75

Sumber : www.idx.co.id

Pada table 4.1 diatas, dapat diketahui Perusahaan sektor perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 dan masih terdaftar hingga tahun 2015 sebanyak 25 perusahaan dan Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu pergantian manajemen, opini audit, ukuran perusahaan, fee audit dan ukuran kap terhadap *auditor switching*.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran awal terhadap pola persebaran variabel penelitian. Gambaran ini sangat berguna untuk memahami kondisi dan populasi penelitian yang bermanfaat dalam pembahasan sehingga dapat melihat mean (rata-rata), max (tertinggi), min (terendah) dan standard deviation (penyimpangan data dari rata - rata). Hasil statistic deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat dari table 4.2 yang diolah menggunakan computer program SPSS V20.

Tabel 4.2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Auditor Switching	75	.00	1.00	.2133	.41242
Pergantian Manajemen	75	.00	1.00	.1600	.36907
Opini Audit	75	.00	.00	.0000	.00000
Ukuran Perusahaan	75	8.54	19.03	13.3182	3.10330
Fee Audit	75	.00	1.00	.2133	.41242
Ukuran KAP	75	.00	1.00	.6267	.48695
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS v20

Nilai minimum pada variable *Auditor switching* diketahui 0,00 dan nilai maksimum 1,00. Nilai rata-rata sebesar 0,2133 dengan standar deviasi sebesar 0,41242 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam integritas laporan keuangan. Angka 0,41242 tersebut menunjukkan angka yang tinggi karena simpangan baku pada *auditor switching* lebih tinggi dari 0,2133 yaitu 0,41242.

Hal ini mengindikasikan bahwa 75 sampel yang diteliti rata-rata perusahaan perbankan telah mengungkapkan auditor *switching* secara penuh dengan *std deviation* 7,01331.

Nilai minimum pada variable Pergantian manajemen diketahui 0,00 dan nilai maksimum 1,00. Nilai rata-rata sebesar 0,1600 dengan standar deviasi sebesar 0,36907 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam auditor *switching*. Angka 0,36907 tersebut menunjukkan angka yang tinggi karena simpangan baku pada *auditor switching* lebih tinggi dari 0,1600 yaitu 0,36907. Hal ini mengindikasikan bahwa 75 sampel yang diteliti rata-rata perusahaan perbankan telah mengungkapkan auditor *switching* secara penuh dengan *std deviation* 7,01331.

Nilai minimum pada variable Opini Audit diketahui 0,00 dan nilai maksimum 00,00. Nilai rata-rata sebesar ,000 dengan standar deviasi sebesar 0,000 dapat diartikan tidak adanya varian yang terdapat dalam auditor *switching*. Angka 0,0000 tersebut menunjukkan angka yang rendah karena simpangan baku pada *auditor switching* lebih rendah dari 0,0000 yaitu 0,00000. Hal ini mengindikasikan bahwa 75 sampel yang diteliti rata-rata perusahaan perbankan telah mendapat opini wajar.

Nilai minimum pada variable Ukuran Perusahaan diketahui 8,54 dan nilai maksimum 10,03. Nilai rata-rata sebesar 13,3182 dengan standar deviasi sebesar 3,10330 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam auditor *switching*. Angka 13,3182 tersebut menunjukkan angka yang rendah karena simpangan baku pada *auditor switching* lebih rendah dari 13,3182 yaitu 3,10330. Hal ini mengindikasikan bahwa 75 sampel yang diteliti rata-rata perusahaan perbankan telah mengungkapkan ukuran perusahaan secara penuh dengan *std deviation* 3,10330.

Nilai minimum pada variable Fee Audit diketahui 0,00 dan nilai maksimum 1,00. Nilai rata-rata sebesar 0,2133 dengan standar deviasi sebesar 0,41242 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam auditor *switching*. Angka 0,2133 tersebut menunjukkan angka yang tinggi karena simpangan baku pada *auditor switching* lebih tinggi dari 0,2133 yaitu 0,41242.

Hal ini mengindikasikan bahwa 75 sampel yang diteliti rata-rata perusahaan perbankan telah mengungkapkan Fee Audit secara penuh dengan *std deviation* 0,41242.

Nilai minimum pada variable Ukuran KAP diketahui 0,00 dan nilai maksimum 1,00. Nilai rata-rata sebesar 0,6267 dengan standar deviasi sebesar 0,48695 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam auditor *switching*. Angka 0,6267 tersebut menunjukkan angka yang tinggi karena simpangan baku pada ukuran kap lebih tinggi dari 0,48695 yaitu 0,6267. Hal ini mengindikasikan bahwa 75 sampel yang diteliti rata-rata perusahaan perbankan telah mengungkapkan auditor ukuran kap secara penuh dengan *std deviation* 0,48695.

4.3 Uji Hipotesis

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel pengaruh pergantian manajemen, opini audit, ukuran perusahaan, fee audit dan ukuran kap terhadap *auditor switching*. Dalam model regresi ini dapat ditaksir dengan menggunakan tahap-tahap sebagai berikut:

4.3.1 Koefisien Determinasi (Nilai *Nagel Karke* (R^2))

Nilai *NagelKarke* R^2 dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yang terdiri dari pergantian manajemen, opini audit, ukuran perusahaan, fee audit dan ukuran kap terhadap *auditor switching*. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi (Nilai *Nagel Karke* (R^2)):

Tabel 4.3.1**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	65.420 ^a	.152	.235

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS v20

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.3 diketahui bahwa nilai *nagelkerke R Square* sebesar $0,235 = 23,5\%$ sehingga dapat diartikan bahwa pergantian manajemen, opini audit, ukuran perusahaan, fee audit dan ukuran kap terhadap *auditor switching* sebesar $0,152\%$ sedangkan sisanya $15,2\%$ dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.2 Menguji Kelayakan Model Regresi (*goodness of fit test*)

Menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit).

Hipotesisnya adalah:

H_0 : Tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya

H_a : Ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya

Dasar pengambilan keputusan adalah nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *chi square* pada bagian bawah uji *Hosmer dan Lemeshow*:

Jika probabilitas $> 0,05$ H_0 diterima

Jika probabilitas $< 0,05$ H_0 ditolak

Berikut adalah hasil uji kebaikan model (*goodness of fit test*) dalam penelitian ini:

Tabel 4.3.2**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	12.289	7	.091

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS v20

Berdasarkan hasil uji kelayakan model regresi dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test pada tabel 4.3.2 pengujian menunjukkan nilai Chi-square 12.289 probabilitas (sig.) sebesar 0,091 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa H0 diterima yaitu tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model dapat dikatakan fit.

4.3.3 Hasil Matriks klarifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan perbankan. Matriks klasifikasi disajikan pada tabel 4.3.3 berikut.

Tabel 4.3.3**Classification Table^a**

	Observed	Predicted		
		Auditor Switching		Percentage Correct
		.00	1.00	
Step 1	.00	55	4	93.2
	1.00	10	6	37.5
	Overall Percentage			81.3

a. The cut value is .500

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS v20

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *Auditor Switching* adalah sebesar 93,2%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 55 perusahaan (93,2%) yang diprediksi akan melakukan *auditor switching* dari total 75 perusahaan yang melakukan *auditor switching*. Kekuatan

prediksi model perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP adalah sebesar 37,5%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 10 perusahaan (37.5%) yang diprediksi tidak melakukan *auditor switching* dari total 75 perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*. Dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi sebesar 81,3%.

4.3.4 Menguji Koefisien Regresi

Uji Wald (Uji t) untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen (Santoso, 2012: 213).

Hipotesis:

H₀ : koefisien regresi tidak signifikan

H_a : koefisien regresi signifikan

Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas:

Jika probabilitas > 0,05, maka H₀ diterima

Jika probabilitas < 0,05, maka H₀ ditolak

Adapun model hipotesisnya sebagai berikut:

$$\text{Raiting}_{it} = \beta_0 + \beta_1\text{PM} + \beta_2\text{OP} + \beta_3\text{UP} + \beta_4\text{FE} + \beta_5\text{UK} + \varepsilon$$

Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.3.4

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
X1	2.368	.743	10.162	1	.001	10.679
X3	.113	.129	.764	1	.382	1.120
Step 1 ^a X4	-.768	1.298	.350	1	.554	.464
X5	.133	.995	.018	1	.894	1.142
Constant	-3.336	2.400	1.932	1	.165	.036

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X3, X4, X5.

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS v20

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi pada tabel 4.3.4 diketahui bahwa model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{CHANGES} = -3,33-6+2,368+0,113- 0,768+0,133 + \varepsilon$$

Berdasarkan pengujian regresi logistik (*logistic regression*) sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, interpretasi hasil disajikan dalam lima bagian. Bagian pertama membahas pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *auditor switching* (CHANGES) (Ha1). Bagian kedua tidak membahas pengaruh opini audit terhadap *auditor switching* karena pada variabel ini tidak memiliki nilai yang berpengaruh (CHANGES) (Ha2). Bagian ketiga membahas pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap *auditor switching* (CHANGES) (Ha3). Bagian keempat membahas pengaruh perubahan *fee* audit terhadap *auditor switching* (CHANGES) (Ha4). Bagian kelima membahas pengaruh perubahan Ukuran Kantor Publik (KAP) terhadap *auditor switching* (CHANGES) (Ha5). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

4.4. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel data pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 sampai 2015, diperoleh hasil yang menggambarkan terdapat pengaruh positif pergantian manajemen sedangkan opini audit, ukuran perusahaan, fee audit, ukuran kap mempunyai pengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

4.4.1 Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching

Perubahan manajemen yang tidak rutin terjadi cenderung dilakukankarena adanya pertimbangan terhadap kondisi perusahaan, di mana struktur manajemen yang ada ternyata tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik sehingga kondisi perusahaan menjadi kurang baik, untuk itu kemudian struktur yang ada diganti dengan struktur manajemen yang baru dengan harapan akan membawa perbaikan pada pengelolaan perusahaan. Selain itu, perubahan manajemen juga dapat terjadi karena pertumbuhan ataupun ekspansi perusahaan, misalnya perubahan perusahaan dari yang tidak *go public* menjadi *go public* (Musmini, *etc*, 2014).

Hasil Penelitian ini membuktikan pergantian manajemen berpengaruh terhadap *Auditor Switching*. Pergantian manajemen dalam perusahaan sering kali diiringi dengan pergantian kebijakan dalam perusahaan. Manajemen lebih sering mengganti akuntan publiknya karena unsur kepercayaan. Jika manajemen yang baru yakin bahwa akuntan publik yang baru bisa diajak kerja sama dan lebih bisa memberikan opini seperti harapan manajemen disertai dengan adanya preferensi tersendiri tentang auditor yang akan digunakannya, pergantian akuntan publik dapat terjadi dalam perusahaan (Pratini dan Astika,2013).

Pergantian manajemen dalam penelitian tersebut tidak terbukti menyebabkan pergantian KAP karena pergantian manajemen merupakan perubahan yang terletak di dalam dan dikendalikan oleh organisasi, yang meliputi perubahan dalam hal teknologi, visi misi perusahaan, restrukturisasi tenaga kerja, kerjasama dengan perusahaan lain atau mengadakan program baru. Sedangkan keputusan untuk berganti KAP merupakan perubahan yang terjadi diluar organisasi. Oleh karena itu dalam penelitian tersebut pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Analisis tersebut didukung dengan penelitian yang ditunjukkan dalam perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian yang telah melakukan pergantian manajemen tidak mempengaruhi manajemen untuk mengganti KAP. Selain itu, dalam data yang dianalisis diketahui bahwa sebagian besar perusahaan perbankan yang tidak melakukan pergantian manajemen ini sudah menggunakan KAP *Big Four*. Sehingga cenderung tidak melakukan *auditor switching* secara *voluntary* (Aprillia,2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pratini dan Astika,2013) dan (Aprillia,2013). Yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *Auditor Switching*. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Musmini,*etc*,2014) Yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

4.4.2 Pengaruh Opini Audit Terhadap Auditor Switching

Opini auditor merupakan sumber informasi bagi pihak luar perusahaan untuk pedoman dalam pengambilan keputusan. Dalam melakukan penugasan umum, auditor ditugasi memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan. Opini audit *going concern* merupakan suatu opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001). Peneliti akuntansi dan pengguna laporan keuangan khususnya menganggap sebuah opini *going concern* sebagai sebuah peringatan bahwa kesulitan keuangan yang dihadapi oleh klien auditor akan mengarahkan klien untuk melakukan pencegahan dari kebangkrutan (Wijaya dan Rasmini, 2015).

Hasil Penelitian ini membuktikan opini audit tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*. perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* dan *non big four* cenderung tidak melakukan pergantian KAP ketika mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian. Dalam penelitian ini, perusahaan yang mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan banyak disebabkan karena induk perusahaan dan anak perusahaan tidak diaudit oleh auditor yang sama dan pendapat wajar sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain sehingga auditor harus mengungkapkannya dalam laporan auditor independen. Hal seperti ini menyebabkan perusahaan mendapatkan laporan auditor independen yang menyimpang dari format laporan audit bentuk baku sehingga banyak perusahaan industri perbankan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (Prahartati, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Prahartati, 2013). Yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Wijaya dan Rasmini, 2015) Yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

4.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Auditor Switching*

Kondisi ukuran perusahaan mencerminkan keuangan perusahaan, dimana perusahaan yang besar dipercaya dapat menyelesaikan kesulitan keuangan yang dihadapi dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor, perusahaan yang sedang bertumbuh akan cenderung melakukan pergantian auditor (Wijaya dan Rasmini,2015).

Perusahaan besar mungkin memerlukan biaya awal yang lebih besar untuk auditor baru. Dalam penelitian ini, koefisien regresi ukuran perusahaan klien ($\ln TA$) memiliki pengaruh negatif terhadap *auditor switching*, dimana klien yang total asetnya kecil lebih sering untuk melakukan *auditor switching*, sedangkan perusahaan klien yang lebih besar cenderung untuk tidak melakukan *auditor switching* dibandingkan dengan klien yang lebih kecil dikarenakan klien menganggap bahwa mereka akan mengeluarkan biaya awal untuk proses audit yang lebih besar jika terlalu sering melakukan *auditor switching*. Menurut (Pratini dan Astika,2013) menyatakan klien-klien dengan total aset kecil cenderung berpindah ke KAP yang bukan tergolong *Big 4*, sedangkan emiten dengan total aset besar tetap memilih KAP yang termasuk *Big 4* sebagai auditornya, yang mencerminkan kesesuaian ukuran antara KAP dengan ukuran perusahaan kliennya. Sebagian sampel penelitian terdiri dari klien dengan total aset kecil dan sebagian besar dari mereka sudah menggunakan KAP non *Big 4*, sedangkan klien dengan total aset besar sebagian besar dari mereka sudah menggunakan KAP yang tergolong *Big 4*, sehingga tidak ada kecenderungan untuk melakukan pergantian auditor walau ukuran perusahaannya bertambah besar (Prahartati,2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Prahartati,2013). Yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Wijaya dan Rasmini,2015) Yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

4.4.4 Pengaruh Fee Audit Terhadap *Auditor Switching*

Fee audit adalah honorarium atau upah yang dibebankan oleh akuntan public kepada perusahaan *auditee* atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan. Besarnya *fee* anggota dapat bervariasi tergantung oleh risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan, dan pertimbangan professional lainnya. (Wijaya dan Rasmini,2015).

Pembayaran *audit fee* yang mahal pada beberapa kondisi tertentu tidak membebani perusahaan industri *real estate* dan properti, sehingga tidak terbukti *audit fee* mempengaruhi pergantian KAP di Indonesia, khususnya dari KAP *big four* ke *non big four* pada industri *real estate* dan properti. Hal ini mungkin disebabkan adanya penilaian subjektif perusahaan mengenai nama baik KAP yang mengaudit perusahaannya. Tingginya *audit fee* yang ditetapkan oleh KAP selama ini tidak menyebabkan perusahaan melakukan pergantian KAP kepada KAP yang menetapkan *audit fee* lebih rendah. Persetujuan *fee* audit yang besar dan wajar sesuai dengan profesi akuntan publik dalam jumlah yang pantas dapat memberikan jasa sesuai dengan yang diatur dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku. Pergantian auditor akan dilakukan perusahaan apabila *fee* yang ditawarkan tinggi dan mencari auditor dengan *audit fee* yang lebih rendah sehingga tidak menambah beban perusahaan (Prahartati,2013). (Sari dan Widanaputra,2016) juga menyatakan bahwa yang dapat mendorong perusahaan melakukan pergantian auditor disebabkan oleh *audit fee* yang ditawarkan auditor relatif tinggi sehingga tidak ada kesepakatan antara perusahaan dan auditor mengenai besarnya *audit fee* dan itu menyebabkan perusahaan melakukan pergantian auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Prahartati,2013) dan (Sari dan Widanaputra,2016) . Yang menyatakan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Wijaya dan Rasmini,2015) Yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

4.4.5 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching

Kualitas auditor merupakan salah satu pertimbangan penting bagi investor untuk menilai kewajaran suatu laporan keuangan. Kualitas auditor dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas suatu laporan keuangan bagi perusahaan. Oleh karena itu, auditor yang berkualitas tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor. Kualitas auditor tergantung pada relevansi laporan auditor dalam memeriksa hubungan kontraktual dan dalam melaporkan pelanggaran (Pratitis,2012).

Ukuran KAP dapat menentukan kualitas jasa yang diberikan. KAP besar atau dalam penelitian ini disebut KAP *Big Four* cenderung lebih banyak pengalaman audit dibandingkan KAP kecil atau KAP *Non Big Four*. KAP *Big Four* cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit dan menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan KAP *Non Big Four*. Sehingga untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan untuk menarik minat investor, perusahaan akan menggunakan jasa audit dari KAP besar. Hal inilah yang menjadi dasar perusahaan yang sudah menggunakan KAP *Big Four* tidak berpindah ke KAP *Non Big Four* (Aprillia,2013). Apabila manajemen mampu mengintervensi auditornya, maka auditor akan memberikan opini sesuai dengan keinginan manajemen. Sehingga, keinginan manajemen terpenuhi, yaitu mendapatkan kepercayaan dan mendapatkan hasil kinerja yang baik dari *stakeholder* (agen). Dengan demikian disimpulkan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan jasa audit KAP *Non Big-4* yang lebih mudah untuk diintervensi, sehingga keinginan manajemen untuk mendapatkan kepercayaan (Musmini*et*c,2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Prahartati,2013) dan (Sari dan Widanaputra,2016) . Yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Wijaya dan Rasmini,2015) Yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.